

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Untuk menilai kesuksesan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) dalam mencegah dan menekan angka kekerasan pada anak di Kabupaten Sidoarjo, bisa dilakukan evaluasi menggunakan teori evaluasi William N. Dunn. Teori evaluasi tersebut digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi kebijakan dengan menggunakan 6 kriteria yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Berdasarkan hasil penilaian, dapat disimpulkan dari masing-masing kriteria sebagai berikut :

##### **1) Efektivitas**

Pada kriteria efektivitas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga tingkat efektivitas program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) belum tercapai. Pelaksanaan sosialisasi BERLIAN yang dilakukan secara langsung (tatap muka), tidak adanya sosialisasi yang dilakukan di media sosial menjadikan informasi yang disampaikan hanya didapatkan oleh sekolah yang sudah disosialisasikan saja, tidak semua sekolah di Kabupaten Sidoarjo, peserta didik, dan guru merata mendapatkan informasi mengenai adanya program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak), sehingga hal tersebut berpotensi menjadi pemicu tingginya kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat setelah adanya program BERLIAN dimulai,

justru angka kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang didukung dengan data rekap jumlah korban kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo tahun 2021-2023.

## **2) Efisiensi**

Berdasarkan kriteria efisiensi pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) di Kabupaten Sidoarjo belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan pada kriteria efisiensi bahwa dalam pelaksanaan program BERLIAN belum berjalan secara efisien. Karena dalam pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) belum merata ke seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan oleh anggaran yang diterima untuk pelaksanaannya masih kurang. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) yang dilakukan secara langsung (tatap muka) tidak adanya sosialisasi di media sosial juga menjadi kendala. Hal ini tentu membutuhkan banyaknya usaha dari DP3AKB Kabupaten Sidoarjo dan OPD-OPD lain yang terlibat sebagai narasumber. Akan lebih efisien jika dalam pelaksanaan sosialisasi juga dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti platform instagram dinas, website dinas, dan youtube dinas sehingga informasi bisa merata didapatkan oleh semua pihak.

## **3) Kecukupan**

Pada kriteria kecukupan dapat disimpulkan bahwa program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) belum sepenuhnya berhasil mengatasi permasalahan kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo. Pernyataan ini didukung dengan data

rekap jumlah korban kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2019-2023 yang menunjukkan bahwa semakin tingginya angka kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya. Meskipun program BERLIAN cukup membantu dalam mencegah kekerasan anak dilingkungan sekolah yang sudah di sosialisasikan. Namun, hasil atau dampak dari adanya program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) tidak bisa dirasakan oleh semua pihak karena belum meratanya pelaksanaan sosialisasi BERLIAN ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

#### **4) Perataan**

Pada kriteria perataan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) di Kabupaten Sidoarjo belum mencapai tujuan perataan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan sosialisasi program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) yang dilakukan oleh DP3AKB Kabupaten Sidoarjo belum merata ke seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo hanya 32 sekolah yang sudah di sosialisasikan. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan juga belum merata untuk keseluruhan siswa, hanya diambil perwakilan siswa yang dapat ikut sosialisasi tersebut. Penyebab belum merata sosialisasi tersebut adalah kurangnya anggaran dari Pemerintah dan banyaknya jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo, sehingga tidak semua sekolah mendapatkan sosialisasi tersebut.

#### **5) Responsivitas**

Pada kriteria ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi

sasaran program yakni peserta didik dan guru. Karena pihak DP3AKB dalam melakukan sosialisasi BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) yang dilakukan secara langsung, memberikan antusiasme yang tinggi dari guru dan murid. Sehingga materi sosialisasi mudah difahami. Serta rata-rata penerima sasaran program yakni guru dan peserta didik merasa puas dengan adanya program BERLIAN. Karena sistem perlindungan anak terbentuk di sekolah dan tahu cara melapor jika terjadi kekerasan anak di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kurangnya kepuasan terhadap pelaksanaan program BERLIAN, karena kurang meratanya semua kelas dan murid yang mendapatkan sosialisasi. Sehingga diharapkan semua murid merata bisa mendapatkan sosialisasi BERLIAN, dan pelaksanaan BERLIAN akan berjalan secara maksimal.

#### **6) Ketepatan**

Pada kriteria ketepatan ini dapat disimpulkan bahwa sasaran program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) yakni peserta didik dan guru di sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo dari mulai SD Negeri/Swasta, SMP Negeri/Swasta, dan SMA Negeri/Swasta yang terlibat dalam program BERLIAN sudah tepat sasaran. Serta program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) memberikan manfaat bagi sasaran program yakni peserta didik dan guru. Mereka jadi mengetahui bagaimana cara melapor jika terjadi kekerasan anak. Dengan adanya MoU antara pihak sekolah dengan DP3AKB dapat terjalin koordinasi jika terjadi kekerasan. Dan juga dapat membentuk sistem perlindungan anak sehingga sekolah menjadi rumah yang aman bagi siswa-siswi. Namun alangkah baiknya sosialisasi tersebut merata sehingga kebermanfaat bisa dirasakan oleh semua pihak. Maka perlu

adanya evaluasi yang cermat dan perbaikan dalam pelaksanaan sosialisasi program BERLIAN agar kedepannya bisa berjalan dengan maksimal.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) dalam mencegah dan menekan angka kekerasan pada anak di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa program ini masih belum berjalan secara optimal dalam mencegah dan menekan angka kekerasan pada anak di Kabupaten Sidoarjo. Masih terdapat beberapa masalah, seperti belum meratanya distribusi sosialisasi kepada sasaran program dan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang disebabkan karena kurangnya sumber daya anggaran. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi BERLIAN hanya dilakukan secara langsung (tatap muka), tidak adanya sosialisasi yang dilakukan di media sosial menjadikan informasi yang disampaikan hanya didapatkan oleh sekolah yang sudah disosialisasikan saja, tidak semua sekolah di Kabupaten Sidoarjo, peserta didik, dan guru merata mendapatkan informasi mengenai adanya program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak), sehingga hal tersebut berpotensi menjadi pemicu tingginya kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sidoarjo. Pernyataan tersebut, didukung dengan rekap data jumlah korban kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019-2023 yang menunjukkan bahwa angka kekerasana anak terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga tujuan program ini belum tercapai. Maka perlu adanya evaluasi yang cermat dan perbaikan dalam pelaksanaan sosialisasi program BERLIAN agar kedepannya bisa berjalan dengan maksimal. Meskipun begitu, peserta program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) rata-rata

dapat memahami dan memberikan respon positif serta antusiasme yang tinggi bagi pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak).

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berkenaan dengan evaluasi program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) dalam mencegah dan menekan angka kekerasan pada anak di Kabupaten Sidoarjo, sebagai berikut :

1. Segala kekurangan, masalah, dan hambatan dalam pelaksanaan program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) dapat segera terselesaikan, apabila Pemerintah Kabupaten Sidoarjo termasuk Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Sidoarjo melakukan upaya secara masif dan komprehensif merata ke sekolah-sekolah mulai dari tingkatan SD, SMP, dan SMA bahkan dilingkungan pondok pesantren.
2. Mengingat tindak kekerasan terhadap anak masih terus terjadi dan mengalami kenaikan layaknya gunung es, maka secara keseluruhan fokus penanganan kasus kekerasan pada anak dapat diatasi dengan meningkatkan pemenuhan hak anak, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta meningkatkan perlindungan khusus anak.
3. Selain sosialisasi secara langsung (tatap muka), pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial juga penting dilakukan. Agar informasi mengenai program tersebut dapat tersampaikan ke semua sasaran program, tidak hanya sekolah yang sudah

disosialisasikan saja yang mendapatkan informasi tersebut sehingga pelaksanaan sosialisasi program BERLIAN dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sosialisasi program dapat dilakukan dengan menyebarkan melalui media sosial seperti instagram Dinas, youtube Dinas, dan website resmi Dinas. Instagram merupakan sosial media yang sangat diminati oleh masyarakat. Melalui instagram dengan cara mengunggah postingan edukatif tentang pencegahan kekerasan anak, macam-macam kekerasan anak dan bulliying, serta materi yang disampaikan harus jelas dan tidak membosankan bagi siswa, bila perlu adanya penambahan video animasi yang bisa membuat siswa itu sendiri tidak merasa bosan. Selain itu, dari pihak dinas lebih uptodate mengunggah mengenai program dan kegiatan yang dijalankan di media sosial.

4. Penggunaan media pendukung dalam pelaksanaan sosialisasi BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) dapat ditambahkan dengan adanya sticker-sticker dan brosur yang diberikan untuk masing-masing siswa, yang didalamnya berisikan bentuk pencegahan kekerasan anak, cara untuk melapor jika terjadi kekerasan, dan adanya informasi hotline, instagram, dan website Dinas yang dicantumkan didalamnya. Sehingga anak terus mengingat dan memahami pentingnya pencegahan kekerasan terhadap anak.
5. Program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak) perlu didukung dengan sumber daya yang memadai terutama dalam hal sumber daya anggaran. Mengingat program ini merupakan program yang sangat penting dan layak untuk dilanjutkan sebagai salah satu upaya preventif dari DP3AKB dalam menekan angka kekerasan anak di Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan program ini

terkendala tidak bisa merata ke seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo, akibat kurangnya anggaran. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu merealokasi anggaran untuk memprioritaskan penggunaan anggaran salah satunya pada program BERLIAN (Bersama Lindungi Anak). Evaluasi kebijakan penting untuk memberikan informasi tentang kinerja kebijakan dan memberikan masukan berharga untuk perbaikan kebijakan yang ada. Dengan evaluasi yang baik, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.